

## MEMBEDAH KEINDAHAN MAJAS PERBANDINGAN (METAFORA, PERSONIFIKASI, DAN HIPERBOLA) DALAM LIRIK LAGU DEWA 19: KAJIAN STILISTIKA

Agil Sabrina<sup>1</sup>

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Fakultas Sastra, Program Studi Sastra Indonesia

E-mail: [agilsabrina47@gmail.com](mailto:agilsabrina47@gmail.com)

### Abstract

*This study examines the beauty of meaning created through the use of language styles such as metaphor, personification, and hyperbole in the lyrics of Dewa 19 songs through a stylistic approach. The focus of this study is to recognize and describe the application of these figures of speech and evaluate their contribution to the meaning and aesthetic value of the lyrics. The approach used is qualitative descriptive analysis by highlighting the aspects of language and language style used. The findings of the study show that metaphors provide images used to convey messages poetically by replacing the original meaning with figurative meaning, personification gives life to inanimate objects or abstract concepts so that the lyrics feel more alive and touching, and hyperbole presents an exaggerated image to emphasize feelings dramatically. This study applies the library technique of listening and noting by reading all the song lyrics thoroughly, then continuing by noting all the figures of speech found during the analysis process. The results of this study reveal that metaphors are more dominant than personification and hyperbole.*

**Keywords:** *style of language, song lyrics, stylistics*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji keindahan makna yang tercipta melalui penggunaan gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola dalam lirik lagu dari Dewa 19 melalui pendekatan stilistika. Fokus penelitian ini adalah

### Article History

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker: No  
235

Prefix DOI :  
[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

mengenali dan menguraikan penerapan majas-majas tersebut serta mengevaluasi kontribusinya terhadap makna dan nilai estetika lirik. Pendekatan yang dipakai adalah analisis kualitatif deskripsi dengan menyoroti aspek bahasa dan gaya bahasa yang digunakan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa metafora memberikan gambaran digunakan untuk menyampaikan pesan secara puitis dengan menggantikan makna asli menjadi makna kiasan, personifikasi memberikan kehidupan pada objek benda mati atau konsep abstrak sehingga lirik terasa lebih hidup dan menyentuh, dan hiperbola menghadirkan gambaran yang secara berlebihan untuk menegaskan perasaan secara dramatis. Penelitian ini menerapkan teknik pustaka simak dan catat dengan cara membaca secara menyeluruh seluruh lirik lagu, kemudian melanjutkan dengan mencatat semua majas yang ditemukan selama proses analisis. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa majas metafora lebih dominan muncul dibandingkan dengan majas personifikasi dan hiperbola.

**Kata kunci:** gaya bahasa, lirik lagu, stilistika

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi serta sarana komunikasi utama manusia yang penting karena bahasa manusia dapat menjalani kehidupan. Bahasa mencerminkan hasil dari kehidupan seseorang ketika mereka menyampaikan ide dan gagasan untuk berbagi informasi. Bahasa mengidentifikasi dalam kajian peran fundamental (Sugono, 2014).

Bahasa sebagai alat komunikasi sangat bergantung pada pemilihan kata-kata yang sangat indah dan tepat. Melalui bahasa, pesan yang disampaikan kepada pembaca dengan cara yang imajinatif dan kreatif. Makas sendiri merupakan bentuk Bahasa yang bersifat kiasan, bukan makna secara harfiah. Gaya Bahasa jiwa serta kepribadian menulis. Dengan menganalisis gaya bahasa, kita dapat memahami karakteristik pribadi sang pengarang (Keraf, 1991).

Sastra merupakan imajinasi yang dituangkan melalui seni yang mengandung keindahan bahasa serta makna mendalam (Najid, 2009). Karya sastra yang berupa lagu disertakan bentuk puisi yang menggunakan pilihan kata-kata dengan diksi-diksi yang menggugah selera, mempunyai sisi keindahan, dan berisi pesan yang mendalam.

Pemilihan judul lagu Dewa 19 dalam kajian stilistika didasarkan pada keindahan diksi-diksi yang ada didalam lirik tersebut. kesesuaian antara judul dengan isi lirik serta penggunaan gaya bahasa seperti majas perbandingan yang mendukung makna mendalam lagu.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana album Dewa 19 menarik perhatian para

menikmati lagu serta memperkuat identitas lagu dalam konteks budaya dan pengembangan musik Indonesia. Demikian juga, studi ini tidak hanya mengulik aspek linguistik, tetapi juga relevansi dan dampak lirik lagu pada penerimaan dan interpretasi musik kontemporer.

Dalam penelitian ini, peneliti membedah gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu pada album Dewa 19. Studi ini difokuskan pada aspek stilistika yang berkesinambungan dengan penggunaan bahasa meliputi konsep-konsep yaitu leksikal, sapaan, dan majas (Nurgiyanto dalam Sarjiyanto, 2004).

Menurut Rahdian, lirik lagu merupakan bagian bentuk karya sastra. Lirik lagu diminati oleh bermacam-macam lapisan masyarakat. Lirik merupakan rangkaian kata-kata yang disusun secara khusus sehingga menjadi kesatuan lagu, biasanya terdiri dari beberapa bait dan memiliki makna. Lirik lagu bisa diidentifikasi sebagai puisi yang mempunyai unsur-unsur pembentuk yang serupa. Seperti halnya puisi, lirik lagu ialah ungkapan personal pengarang yang disusun dalam sebuah nyanyian (Wulandari & Yosiana, 2022).

Lirik lagu dalam album Dewa 19 dapat dijadikan sebagai salah satu sumber materi pembelajaran sastra, salah satunya pada kajian stilistika untuk menganalisis unsur-unsur pembangun puisi. Lagu-lagu dalam album tersebut cocok digunakan sebagai objek penelitian, yang diharapkan bisa membantu pendengar serta penikmat musik dalam memahami makna lagu dengan baik. Selain itu, imajinasi pendengar juga dapat terbangun ketika mendengarkan lagu-lagu dari album Dewa 19 ini.

Dalam uraian diatas, peneliti bermaksud menganalisis majas yang terdapat dalam album "Dewa 19". Majas adalah gaya bahasa yang berbentuk kiasan yang dapat dijelaskan sebagai pencerminan untuk memperindah sebuah makna dalam suatu kalimat. Ada juga yang memberi definisi, bahwa majas ialah suatu pemamfaatan di dalam unsur yang terkandung dalam bahasa dan penggunaan ragam bahasa tertentu, untuk membuat kesan yang mendalam pada sebuah karya sastra (Masruchin, 2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penggunaan majas perbandingan, yakni metafora, personifikasi, dan hiperbola, dalam lirik lagu-lagu Dewa 19 melalui perspektif stilistika. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran rinci tentang keindahan bahasa figuratif yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Sumber data Data penelitian berupa lirik lagu-lagu Dewa 19 yang mengandung majas perbandingan. Lirik-lirik ini dikumpulkan dari sumber resmi seperti album dan situs terpercaya yang memuat teks lagu secara lengkap dan akurat.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumenter, yaitu membaca dan mengumpulkan lirik lagu yang relevan, kemudian memilih bagian-bagian yang mengandung majas metafora, personifikasi, dan hiperbola. Selanjutnya, data tersebut dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan jenis majas yang ditemukan.

Dengan metode ini, penelitian dapat menggali dan mengungkap keindahan serta makna majas perbandingan dalam lirik lagu Dewa 19 secara mendalam dan sistematis, sehingga memberikan kontribusi pada kajian stilistika sastra lagu. Parafrase ini mengadaptasi metode dari penelitian serupa yang mengkaji majas pada lirik lagu dan puisi dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan ini diperoleh melalui analisis jenis majas yang disajikan dalam bentuk tabel, dengan menggunakan majas perbandingan yaitu *metafora*, *hiperbola*, dan *personifikasi*.

Data dan informasi berupa kutipan lirik lagu Dewa 19 yang dirilis pada tanggal 30 September 1992. Ini merupakan album pertama mereka dan diluncurkan di bawah label Team Record yang memiliki 9 lagu yaitu:

1. Kangen ( Dewa 19)
2. Aku Milikmu ( Dewa 19 )
3. Separuh Nafas ( Dewa 19 )
4. Roman Picisan ( Dewa 19 )
5. Dewi ( Dewa 19 )
6. Cinta Yang Membawamu Kembali ( Dewa 19 )
7. Risalah Hati ( Dewa 19 )
8. Selimut Hati ( Dewa 19 )
9. Aku Cinta Kau dan Dia ( Dewa 19 )

Majas perbandingan merupakan majas yang menyampaikan pesan dengan membandingkan satu hal dengan hal lain. Contoh majas perbandingan antara lain *hiperbola*, *personifikasi*, *metafora* dan lain-lain.

1. **Kangen ( Dewa 19 )**
  - Melawan **gejolak** di dalam dada (10)

Frasa melawan *gejolak* di dalam dada pada baris ke-10 adalah majas *metafora* karena kata *gejolak* tidak merujuk pada gelombang fisik, melainkan pada perasaan yang bergejolak, seperti kegelisahan, kecemasan, atau gairah yang sangat kuat. Namun karena adanya unsur makna secara eksplisit ditampilkan, *metafora* ini dibatasi oleh konteks, seperti frasa-frasa lain yang serupa, misalnya *membara di dalam dada*, *berkobar di dalam dada*, *berkobar di dalam dada*, dan sebagainya. Oleh karena itu, frasa tersebut menggunakan *metafora* melawan *gejolak* di dalam

dada untuk menggambarkan perasaan cinta yang sangat kuat dan sulit dikendalikan di dalam hati.

## 2. **Aku Milikmu ( Dewa 19 )**

- Terdengar lirih **Bisikanmu** di antara **bayang-bayangmu** (2)

Baris ke-2 pada lirik lagu aku milikmu terdapat majas personifikasi, yaitu ketika benda mati diberikan sifat atau kemampuan seperti manusia. Dalam hal ini kata bisikanmu yang sebenarnya merupakan suara manusia, digambarkan seolah-olah bayangan itu bisa menjadi tempat untuk berbisik. Penggunaan majas menciptakan nuansa romantis dan misterius sekaligus menghidupkan suasana cinta yang lembut dan penuh rindu.

- Terdengar **lirih** bisikanmu (10)

Terlihat adanya majas metáfora pada frasa terdengar lirih baris ke-10, karena kata lirih tidak hanya bermakna suara yang lembut, halus dan tidak keras melainkan menggambarkan perasaan sedih dan rindu yang mendalam. Karena ada unsur makna yang tidak secara langsung ditampilkan, metáfora ini dibatasi oleh konteks, seperti frasa-frasa lain yang memiliki makna serupa, misalnya terdengar lemah, terdengar lunak, dan lain-lain. Oleh karena itu, frasa ini menggunakan metafora terdengar lirih bisikanmu untuk menciptakan suasana yang penuh perasaan serta memberikan kesan yang sangat mendalam.

## 3. **. Separuh Nafas ( Dewa 19 )**

- **Terbang** bersama dirimu (2)

Majas yang terdapat dalam frasa tersebut merupakan majas hipérbola, yang terlihat pada baris ke-2 melalui ungkapan terbang bersama dirimu lirik tersebut sengaja dilebih-lebihkan, yang menggambarkan pengalaman bersama pasangan, seolah-olah mereka mampu terbang bebas dilangit, yang sebenarnya tidak mungkin secara fisik, tetapi frasa ini mengungkapkan perasaan penyanyi dengan kebahagiaan yang sangat mendalam dan luar biasa.

- Bawa **separuh nafasku** (11)

Frasa bawa separuh nafasku pada baris ke-11 merupakan contoh majas metáfora. Dalam konteks ini, kata separuh nafasku tidak dimaknai secara literal sebagai pembagian fisik dari nafas, melainkan menggambarkan perasaan kehilangan yang sangat dalam ketika kekasih pergi meninggalkan. Nafas diibaratkan sebagai bagian penting dari hidup. Sehingga kehilangan separuh nafas berarti kehilangan separuh hidup atau jiwa sehingga kehidupan menjadi tidak utuh dan terasa hampa.

#### 4. Roman Picisan ( Dewa 19 )

- yang kau **lepaskan ke jantung hatiku** (2)

Pada frasa yang kau lepaskan ke jantung hatiku baris ke-2 adalah majas metáfora karena kata lepaskan disini tidak bermakna secara harfiah seperti membebaskan atau melepaskan sesuatu, melainkan melambangkan luka batin akibat perasaan cinta yang sangat kuat dan menyakitkan. Cinta ini digambarkan seperti panah yang ditembakkan tepat ke jantung, yang merupakan pusat dari perasaan dan emosi, menggambarkan kesedihan dan kerinduan yang mendalam si penyanyi.

- Diringi **syahdu** lembut lakumu (10)

Lalu pada baris ke-10, majas metáfora terlihat juga pada frasa diiringi syahdu lembut lakumu yang secara jelas menunjukkan perbandingan langsung untuk memberikan kesan yang imajinatif. Kata syahdu ini tidak dimaknai secara harfiah sebagai tenang, atau damai, melainkan sebagai gambaran kiasan yang menggambarkan sikap atau perilaku seseorang yang mampu menciptakan suasana hangat, penuh ketenangan, dan perasaan yang mendalam.

- Meski **perih mengiris** (7)

Terlihat pada frasa tersebut terdapat majas hipérbola, pada baris ke-7 terlihat dari ungkapan meski perih mengiris, ungkapan ini sengaja melebih-lebihkan intensitas rasa sakit yang dirasakan. Kata mengiris disini bukan bermakna secara harfiah seperti menggores atau memotong, tetapi menggambarkan rasa sakit yang sangat tajam dan mendalam, seolah-olah perasaan sedang teriris oleh luka yang sangat kuat. Oleh sebab itu pendengar dapat merasakan kedalaman luka emosional yang disampaikan dalam lagu tersebut.

#### 5. Dewi ( Dewa 19 )

- Dewi **belahlah dadaku** (9)

Majas hipérbola terdapat pada baris ke-9 terlihat dari ungkapan dewi belahlah dadaku, lirik dalam lagu ini sengaja dibuat berlebihan untuk menyampaikan perasaan yang sangat mendalam dan kuat. Frasa belahlah dadaku bukanlah tindakan secara harfiah, melainkan sebuah gambaran yang dilebih-lebihkan untuk menunjukkan keinginan sang penyanyi agar dewi dapat memahami dan merasakan isi hatinya secara utuh.

## 6. Cinta Yang Membawamu Kembali ( Dewa 19 )

- **Jerit suara** hati (2)

Pada baris ke-2 dalam lirik lagu cinta yang membawamu kembali terlihat adanya penggunaan majas personifikasi. Hal ini terlihat dari gaya bahasa yang memberikan ciri khas manusia pada sesuatu yang bukan manusia, seperti pada frasa jerit suara hati. Ungkapan ini seolah-olah hati mampu berteriak atau mengeluarkan suara jeritan, padahal secara nyata hati tidak dapat melakukan hal tersebut. penggunaan majas personifikasi mengungkapkan perasaan batin yang sangat mendalam dan penuh kesedihan, sehingga hati digambarkan memiliki kemampuan layaknya manusia untuk mengekspresikan rasa sakit dan keluhan secara nyata.

- Saat **dusta** mengalir (18)

Selain itu, pada baris ke-18 juga ditemukan majas personifikasi dalam lirik saat dusta mengalir. Kata dusta disini digambarkan seolah-olah dapat mengalir seperti air, padahal dusta sendiri adalah perbuatan atau penggambaran, ini memberikan kesan bahwa dusta memiliki sifat hidup dan mampu bergerak, sesuai dengan definisi majas personifikasi, yaitu ketika benda mati diberikan sifat atau kemampuan seperti manusia atau makhluk hidup.

- **Genangkan** batin jiwamu (20)

Frasa Genangan batin jiwamu pada baris ke-20 termasuk majas metafóra yang memiliki makna mengisi atau memenuhi batin serta cinta, layaknya air yang menggenangi suatu ruang hingga penuh. Ungkapan ini mengajak pendengar atau penikmat lagu untuk mengisi kembali perasaan dan jiwa dengan cinta yang tulus serta melimpah. Gambaran tersebut seolah cinta dan batin adalah sebuah wadah yang dapat diisi hingga meluap, menandakan kepenuhan dan kehangatan emosi yang ingin disampaikan si penyanyi.

- **Genangkan Cinta (21)**

Dan juga terdapat majas metafóra pada baris ke-21 dengan Frasa genangkan cinta, sama halnya dengan analisis diatas yaitu pada frasa genangkan. Frasa ini mengajak para pendengar untuk mengisi atau memenuhi batin serta cinta, layaknya air yang memenuhi suatu ruang hingga penuh. Penyanyi mengajak pendengar untuk mengisi kembali perasaan dan jiwa dengan cinta yang tulus serta melimpah. Menggambarkan bahwa cinta dan batin merupakan sebuah wadah yang dapat diisi hingga meluap, menandakan kepenuhan dan kehangatan emosi yang ingin disampaikan.

## 7. **Risalah Hati ( Dewa 19 )**

- Jiwaku **berbisik** lirih (5)

Dalam baris ke-5 diatas telah ditemukan gaya bahasa pada majas perbandingan dalam bentuk majas personifikasi yang menunjukkan benda mati memiliki sifat kemanusiaan dengan frasa jiwaku berbisik lirih. Dalam hal ini jiwa yang merupakan konsep abstrak, diberikan kemampuan untuk berbisik seperti manusia.

## 8. **Selimut Hati ( Dewa 19 )**

- Aku kan menjadi bintang-bintang mu (4)

Dalam baris lirik diatas terdapat penggunaan majas hipérbola pada baris ke-4, karena lirik diatas membuat pernyataan yang berlebihan yaitu pada kata aku akan menjadi bintang-bintang mu. Secara harfiah, menyatakan keinginan untuk berubah menjadi banyak bintang. Pada kenyataannya ini jelas tidak mungkin terjadi pada dunia nyata.

## 9. **Aku Cinta Kau dan Dia ( Dewa 19 )**

- Menjadi **keping-keping** setelah kau pergi (2)

Frasa menjadi keping-keping setelah kau pergi dalam baris ke-2 adalah sebuah metafóra karena frasa keping-keping disini bukan bermakna potongan atau bagian kecil melainkan menggambarkan keadaan emosional yang terpecah belah, hancur, atau sangat sedih. Kepingan-kepingan ini melambangkan bagian-bagian dari diri seseorang yang telah hilang atau rusak akibat sebuah perpisahan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penyimpulan data peneliti berhasil menemukan sebanyak 16 data miniriset kajian stilistika berdasarkan majas perbandingan. Penggunaan majas perbandingan dalam lirik lagu album Dewa 19, berperan penting dalam memperkuat emosi dan makna lagu bagi para pendengar. Metafora digunakan untuk menyampaikan pesan secara puitis dengan menggantikan makna asli menjadi makna kiasan. Sementara itu, personifikasi memberikan kehidupan pada objek benda mati atau konsep abstrak sehingga lirik terasa lebih hidup dan menyentuh. Hiperbola menghadirkan gambaran yang secara berlebihan untuk menegaskan perasaan secara dramatis.
2. Berdasarkan hasil analisis didapat 16 data yang termasuk majas perbandingan dengan jenis metafora, hiperbola, dan personifikasi. Serta dapat dikriteriakan sebanyak 3 jenis majas perbandingan termasuk kedalam sebagai 16 data, 8 data termasuk sebagai majas metafora, 4 data termasuk majas personifikasi, dan 4 data termasuk kedalam majas hiperbola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Putri Aulia, Astri, N. D., Simanullang, R. S. P., & Tanjung, T. (2007). Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty: Kajian Stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4743, 111.
- Ariyani Dwi Andhini<sup>1</sup>, Z. A. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan Pada Novel Dan Daman Kada Bapacung Karya Aliman Syarahi. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2, 44–57. <https://journal.upr.ac.i>
- Fiksi, T. P. (2017). A, Nurgiyanto. In *Yogyakarta: UGM Press*.
- Keraf, G. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*.
- Media Nauli. (2017). *Buku Pintar majas, pantun, dan puisi*.
- Meriska Yosiana, & Ratna Wulandari. (2022). Majas Dan Citraan Dalam Lirik Lagu Tulus Pada Album Manusia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(04), 24–32. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i04.110>
- Najid Moh. (2009). Mengenal Prosa Fiksi. In *Surabaya :University Press*.
- Purnama, Y., Anam, A. K., & Mulyani, S. (2022). Majas Perbandingan pada Novel Ingkar Karya Boy Candra (Kajian Stilistika). *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2022.2.1.1-18>
- Setiawati Mahasiswa Ambarul, Ayu Mela Dara, Wulandari Sinta, A. V. (2021). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu " Bertaut " Nadin Hamiza : Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26 (1), 26–37.

Sugono D. (2017). Bahasa Indonesia Menuju Bahasa Internasional. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11, 2.

Susandhika, I. G. N. M. (2022). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Tulus: Kajian Stilistika. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra*, 112–120.